

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN SUPLEMEN VITAMIN C PADA MASYARAKAT SAAT PANDEMI COVID-19: di DAERAH KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN

Relationship Between The Level of Knowledge and The Behaviour of Using Vitamin C Supplements in The Community During The Covid-19 Pandemic: in Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

Alisa Qurrota A'yuna¹, Eva Annisaa¹, Ragil Setia Dianingati^{1*}

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

*Corresponding author : rsdianingati@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

COVID-19 yang telah resmi ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global, membuat masyarakat Indonesia cemas dan mulai mengonsumsi suplemen untuk menjaga imunitas tubuh. Suplemen vitamin yang paling banyak dikonsumsi yakni suplemen vitamin C. Suplemen ini banyak diminati masyarakat tanpa mengetahui efek sampingnya jika dikonsumsi berlebihan dalam jangka waktu yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai khasiat dan efek samping suplemen vitamin C, mengetahui perilaku masyarakat dalam menggunakan suplemen vitamin C selama pandemi COVID-19, serta mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen vitamin C pada masyarakat saat pandemi COVID-19 di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 114 orang dan uji statistik menggunakan Chi-square. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan yang tergolong baik yaitu sebanyak 44%, cukup sebanyak 32%, serta kurang sebanyak 24%. Adapun perilaku masyarakat yang tergolong baik sebanyak 36%, cukup sebanyak 32%, dan kurang sebanyak 32%. Seluruh karakteristik sampel memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan suplemen vitamin C ($p = 0,000$).

Kata Kunci : chi-square, *cross sectional*, *purposive sampling*, observasional analitik.

ABSTRACT

COVID-19 global pandemic made the Indonesian people more anxious and sought various ways to avoid it, including maintain their health and immunity by taking vitamin supplements and immune boosters. Vitamin C supplements are mostly consumed by the public but it is in great demand due to public ignorance about their side effects, especially when consumed in excessive amounts for a long period. The purpose of this study was to determine public knowledge about the efficacy and side effects of vitamin C supplements, to know the behavior of the community in using vitamin C supplements, and to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of using vitamin C supplements in the community during the COVID-19 pandemic in Lamongan District, Lamongan Regency. This research was an analytic observational study with a cross-sectional design. The sampling technique used purposive sampling with a

total sample of 114 people. As for the behavior of the people who are classified as good as much as statistical test using Chi-square. The analysis results showed that the level of knowledge of the people in Lamongan District, Lamongan Regency, which is classified as good (44%), sufficient (32%), and less (24%). While the level of behaviour of the people, which is classified as good (36%), enough (32%), and less (32%). All sample characteristics had a significant relationship with the level of knowledge ($p < 0,05$). There is a significant relationship between the level of knowledge with the behavior of using vitamin C supplements ($p = 0,000$).

Keywords : chi-square, cross sectional, purposive sampling, and analytic observational.

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan peningkatan kasus harian yang signifikan membuat masyarakat cemas dan mengupayakan berbagai cara agar dapat terhindar dari COVID-19, dengan cara meminum suplemen vitamin. Suplemen vitamin yang paling banyak dikonsumsi masyarakat yakni suplemen vitamin C. Setelah dilakukan wawancara kualitatif pada tiga pengelola apotek di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, semua narasumber mengakui terjadinya kekosongan stok suplemen vitamin C pada awal pandemi. Semua narasumber setuju bahwa penjualan suplemen vitamin C mengalami kenaikan selama pandemi COVID-19. Alasan suplemen vitamin C banyak diminati masyarakat selama pandemi COVID-19 adalah efek sampingnya dianggap minimal. Nyatanya, suplemen vitamin C yang seharusnya dapat menjadi antioksidan dan menjaga daya tahan tubuh, justru dapat menjadi penyebab batu ginjal jika dikonsumsi secara berlebihan dan dalam jangka waktu lama. Efek samping lain seperti diare dan mual-muntah pun dapat terjadi (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020; Asri, 2020; Femi *et al.*, 2003).

Pengetahuan berperan penting dalam pemilihan sumber vitamin C tambahan oleh masyarakat karena dapat mempengaruhi perilaku individu ditambah dengan faktor-faktor lain seperti

latar belakang pendidikan, pendapatan, dan pengalaman menggunakan vitamin C (Ernawati *et al.*, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan suplemen vitamin C pada masyarakat saat pandemi COVID-19 di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan saat pandemi COVID-19 dan diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal saat mengambil langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan suplemen vitamin C secara rasional.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2021 di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan No. No.338/EC/KEPK/FK-UNDIP/VIII/2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 orang yang ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi masyarakat yang pernah menggunakan suplemen vitamin C secara peroral selama pandemi COVID-19.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel (n = 114)	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
18 - 25 tahun	40	35
26 - 35 tahun	44	39
36 - 45 tahun	30	26
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	39
Perempuan	70	61
Pengalaman		
Tidak pernah menggunakan suplemen vitamin C sebelum pandemi COVID-19	60	53
Pernah menggunakan suplemen vitamin C sebelum pandemi COVID-19	54	47
Pendidikan		
Dasar (\leq SMP)	29	25
Menengah (\leq SMA)	42	37
Tinggi ($>$ SMA)	43	38
Pekerjaan		
Tidak/belum bekerja	56	49
Bekerja	58	51
Sumber informasi		
Keluarga	26	23
Teman	27	24
Media cetak	18	16
Media elektronik	17	14
Internet atau media sosial	26	23
Lingkungan		
Tidak dekat dengan fasilitas kesehatan ($>$ 3 km)	67	59
Dekat dengan fasilitas kesehatan (\leq 3 km)	47	41
Sosial budaya		
Masyarakat/orang terdekat responden tidak mengonsumsi vitamin C tanpa resep dokter	64	56
Masyarakat/orang terdekat responden mengonsumsi vitamin C tanpa resep dokter	50	44

dan berusia 18 - 45 tahun yang bersedia menjadi responden (mengisi *informed consent*) dan mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu jawaban kuesioner yang tidak lengkap dan responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku penggunaan suplemen vitamin C dan variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kondisi pandemi COVID-19, maka untuk meminimalkan kontak langsung dengan masyarakat dalam rangka pencegahan penularan COVID-19, pengambilan data dilakukan menggunakan kuisisioner secara daring. Pada uji validitas dan reliabilitas kuisisioner digunakan sebanyak 40 orang, dan 114 orang digunakan sebagai sampel. Uji statistik untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dan terikat menggunakan uji Chi-square.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Sampel

Parameter	Frekuensi Pengetahuan		Frekuensi Perilaku	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	50	44	41	36
Cukup	37	32	36	32
Kurang	27	24	37	32
Jumlah	114	100	114	100

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Pengetahuan

Karakteristik sampel	Nilai p
Umur	0,006
Jenis kelamin	0,003
Pengalaman	0,001
Pendidikan	0,002
Pekerjaan	0,001
Informasi	0,002
Lingkungan	0,016
Sosial budaya	0,002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas sampel pada penelitian ini berumur 26 - 35 tahun yaitu sebanyak 44 orang (39%). Pada kategori jenis kelamin, jumlah sampel berjenis kelamin perempuan lebih besar yaitu 70 orang (61%). Pada kategori pengalaman, sampel yang tidak pernah menggunakan suplemen vitamin C sebelum pandemi COVID-19 berjumlah lebih banyak yaitu 60 orang (53%). Pada kategori pendidikan, mayoritas sampel memiliki pendidikan tinggi (> SMA) yaitu sebanyak 43 orang (38%). Pada kategori pekerjaan, mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah responden yang bekerja/memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 58 orang (51%). Pada kategori sumber informasi, mayoritas responden mendapatkan informasi mengenai suplemen vitamin C

dari teman yaitu sebanyak 27 orang (24%). Pada kategori lingkungan, mayoritas responden tinggal di lingkungan dengan jarak yang tidak terlalu dekat dengan fasilitas kesehatan (> 3 km) yaitu sebanyak 67 orang (59%). Pada kategori sosial budaya, responden dengan masyarakat/orang terdekat yang tidak mengonsumsi vitamin C tanpa resep dokter berjumlah lebih banyak yaitu 64 orang (56%).

Uji Statistik Hubungan Karakteristik Sampel terhadap Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan, dan sosial budaya terhadap pengetahuan karena hasil analisis hubungan karakteristik sampel terhadap pengetahuan memiliki nilai $p < 0,05$.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku

Pengetahuan	Perilaku			Total	Nilai p
	Kurang	Cukup	Baik		
	N	N	N	N	
Kurang	18	6	3	27	0,000
Cukup	12	17	8	37	
Baik	6	14	30	50	
Total	36	37	41	114	

Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Vitamin C

Hasil analisis uji Chi-square pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku karena memiliki nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen vitamin C ($p = 0,000$). Hasil penelitian yang dilakukan di Kebonsari Kota Surabaya pada tahun 2020, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan suplemen kesehatan ($p = 0,000$) (Mukti, 2020). Penelitian lain Sugihantoro pada tahun 2020, juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ($p = 0,000$) (Sugihantoro *et al.*, 2020). Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang menjadikan perubahan perilaku dalam diri seseorang atau disebut dengan faktor predisposisi perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan bersifat lebih konsisten daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2014).

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan yang memiliki

pengetahuan baik yaitu sebanyak 44%, pengetahuan cukup sebanyak 32%, dan pengetahuan kurang sebanyak 24% mengenai suplemen vitamin C. Sebanyak 36% masyarakat di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan memiliki perilaku yang baik dalam menggunakan suplemen vitamin C selama pandemi COVID-19, sedangkan yang berperilaku cukup dan kurang yaitu masing-masing sebanyak 32%. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan suplemen vitamin C pada masyarakat di Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan saat pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, F., Rimbawan, Riyadi, H., Wibawan, I.W.T., dan Muhilal (2009) 'Pengaruh Suplementasi Vitamin C Dibandingkan dengan Multi Vitamin Mineral Terhadap Status Zat Gizi Antioksidan pada Wanita Pekerja', *Jurnal Gizi Indonesia*, 32(1):10–21. doi: 10.36457/gizindo.v32i1.62.
- Femi, O., Hadibroto, I., dan Alam, S.. (2004) *Seluk Beluk Food Supplement*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020) *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mukti, A.W. (2020) 'Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Sains dan Farmasi Klinis*, 1(1): 20-25. ISSN : 2746-6418.

Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihantoro, H, Hakim, A., Kurniawati Laili, K., dan Ramadhani, R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Tiga Apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*', 3(2): 102-112. doi: 10.29313/jiff.v3i2.5655.